

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa, masa depan suatu bangsa bisa diketahui dengan sejauh mana komitmen masyarakat bangsa ataupun Negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional, tidak berlebihan apabila *founding father* bangsa ini meletakkan cita-cita yang luhur dengan memperhatikan masalah kesejahteraan dan kecerdasan bangsanya. Cita-cita luhur itu ditegaskan dalam UUD 1945 yang menyatakan bahwa pembentukan pemerintah negara Indonesia adalah dalam rangka “melindungi segenap bangsa, seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa”¹ karena keberhasilan pendidikan menjadi salah satu tujuan dari bangsa ini.

Selanjutnya dalam UUD 1945 pasal 3 ayat 1, mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan suatu pendidikan nasional yang mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini senada dengan apa yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban kemauan dan mencerdaskan watak

¹ Pembukaan UUD 1945 alinea 4

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik **agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.**²

Dari perumusan tujuan diatas, semakin menegaskan bahwa pendidikan merupakan sarana yang mutlak diperlukan untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupan.

Pada dasarnya setiap manusia terlahir dengan potensi kecerdasan masing-masing sebagai anugerah Tuhan. Persoalannya justru terletak pada bagaimana cara mengembangkan potensi kecerdasan yang beragam tersebut. Selama ini kita cenderung terjebak pada pemikiran konservatif dengan pola pengembangan yang beragam. Jarang sekali orang melihat ke-ikhlasan dan masing-masing individu. Ironisnya, hal ini tidak hanya terjadi dalam keluarga, tetapi juga disekolah, sebuah lembaga yang notabene bertujuan membentuk manusia yang cerdas secara komprehensif.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sabaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.³

² UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3

³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), H.79.

Mengenai pentingnya pendidikan ini, Islam sebagai agam *Rahmatan lil'alamin*, mewajibkan untuk mencari ilmu pengetahuan melalui pendidikan didalam maupun diluar pendidikan formal. Bahkan Allah mengawali menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan Rasul-Nya, Muhammad Saw. Untuk membaca dan membaca.⁴ Membaca merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar pula manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dan sekaligus memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang belajar daripada yang tidak belajar.⁵

Jadi, dapat di simpulkan tujuan akhir dari pendidikan Islam merupakan aplikasi nilai-nilai Islam yang di wujudkan dalam pribadi anak didik dengan konsep pendidikan Islam yang sedemikian sempurnanya, dengan tujuan akhir dengan mewujudkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pribadi anak didik, dan di harapkan pendidikan Islam mampu menghasilkan alumni intelektual yang berkualitas.⁶ Namun kalau kita merenungkan keadaan masyarakat di indonesia saat ini kita dapat menjumpai berbagai masalah, seperti masalah budaya, masalah politik dan terutama masalah pendidikan yang sifatnya sangat mendesak untuk segera di perbaiki.

Masyarakat Islam yang cerdas adalah masyarakat yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini, yakni masyarakat yang

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qr'an dan Terjemahnya*, (Bandung Syamsil Cipta Media, 2005), hal.543.

⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal.29.

⁶ M. Arifin, (ed), *ilmu pendidikan islam*, (Jakarta; BumiAksara, 1991), hlm 23-24.

mampu memanfaatkan teknologi, komunikasi serta media, cetak dengan elektronik guna menambah mutu dan kualitas mereka. Serta buku-buku yang menjadi sarana yang efektif sebagai media penunjang pendidikan, seperti novel dan cerpen.

Novel memiliki peranan penting terhadap masyarakat, karena novel bukan hanya menyajikan wacana dan cerita kepada masyarakat, akan tetapi novel juga sangat berperan dalam kehidupan masyarakat, terlihat dari seorang penulis sastrawan dapat dikatakan sebagai pejuang moral karena mereka berupaya supaya sipembaca dapat mengetahui dan memahami apa yang ada dalam alur cerita novel tersebut sehingga dapat menggugah perasaan sipembaca.

Novel termasuk karya sastra yang banyak beredar di masyarakat dan banyak nilai-nilai pendidikan untuk kehidupan manusia dalam setiap ceritanya, sebagai pembaca kita harus dapat menangkap nilai apa yang sebenarnya ingin disampaikan dari novel tersebut kepada para pembaca, bukan hanya sekedar bacaan yang hanya untuk hiburan semata.

Salah satu novel yang menjadi best seller adalah novel yang berjudul "*Jangan Biarkan Surau ini Roboh*" karya dari Taufiqurrahman Al-Azizy ini merupakan salah satu novel dari karya anak bangsa yang dapat memberikan pesan-pesan pendidikan bagi setiap pembaca novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh*, karena kebanyakan novel saat ini hanya menceritakan tentang percintaan, yang tidak memiliki nilai-nilai positif untuk masyarakat islam terutama, guna dapat memberikan nilai-nilai pendidikan untuk perkembangan bangsa indonesia.

Novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh* termasuk novel yang bermakna. Peneliti memilih novel jangan biarkan surau ini roboh sebagai bahan peneliti skripsi yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Jangan Biarkan Surau ini Roboh Karya Taufiqurrahman Al-Azizy di dalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan agama islam yang dapat memotivasi kita untuk menjadi pribadi yang lebih baik, khususnya kepada para remaja karena dalam cerita novel ini masih ada seorang laki-laki yang berjuang mati-matian menghidupkan surau yang di biarkan ter-gerus usia, nyaris rubuh, selaras dengan ambruknya rumah Allah Swr.dan hanya ibrahim seorang lah yang berjuang mati-matian untuk menghidupkannya, memakmurkannya, mencintai sepenuh jiwa, bahkan melampaui kecintaanya kepada diri sendiri dan kecintaanyaterhadap wanita yang mencintainya, ia berjuang keras senantiasa menghadirkan Allah Swt di dalam hatinya.

Dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan serta semangat dari seorang pemuda yang bernama ibrahim yang berjuang mati-matian untuk menghidupkan rumah Allah, membuat penulis tertarik untuk mengadakan analisis novel yang tertuang yang berjudul : “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL JANGAN BIARKAN SURAU INI ROBOH KARYA TAUFIQURRAHMAN AL-AZIZY”

B. Penegasan Istilah

Agar permasalahan tidak melebar, karena peneliti tidak mungkin membahas semua novel yang tercantum di latar belakang masalah sebagai berikut

1. Pendidikan Islam

Menganai pengertian Pendidikan Islam, penulis juga mengambil beberapa pendapat dari tokoh, diantaranya:

- a. Oemar Muhammad al Toumy al Syaebani dalam Tohirin berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah usaha untuk mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai nilai islami dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.
- b. Mohammad Fadil al Djamaly dalam Tohirin berpendapat bahwa Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).⁷
- c. Sailun A. Nasir menjelaskan Pendidikan Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya.⁸

2. Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atasdasar pilihanya. Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memlihara dan

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 9.

⁸ TB. Aat Syafaat, S.Sos, M.Si, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* ,(Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 15.

mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma islam. Dengan demikian dalam nilai pendidikan agama Islam yang kemudian ada proses penggabungan secara sadar kedalam sikap dan perilaku sehari-hari.⁹

3. Novel Jangan Biarkan Surau ini Roboh

Novel berasal dari bahasa *novella*, yang dalam bahasa Jerman disebut *novelle* dan *novel* dalam bahasa Inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.¹⁰

Novel adalah media penuangan pikiran, perasaan, dan gagasan penulis dalam merespon kehidupan di sekitarnya. Ketika di dalam kehidupan sekitar muncul permasalahan baru, nurani penulis novel akan terpanggil untuk segera menciptakan sebuah cerita.¹¹ Sebagai bentuk karya sastra tengah (bukan cerpen atau roman) novel sangat ideal untuk mengangkat peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia dalam suatu kondisi kritis yang menentukan. Berbagai ketegangan muncul dengan bermacam persoalan yang menuntut pemecahan.

⁹ Achmadi, *ideologi pendidikan islam (paradigma humanism teosentris)*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2005), hlm. 11.

¹⁰ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), hlm. 9.

¹¹ Nursito, *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hlm. 168.

Novel jangan biarkan surau ini roboh merupakan novel yang menceritakan tentang seorang Ibrahim dan Kiai Ahmad yang mempertahankan surau yang hampir roboh dan sudah yang tidak mau memperdulikannya lagi.

Memang sudah tidak ada lagi yang peduli terhadap surau itu. Dibiarkan dimamah usia dan nyaris roboh. Hanya Ibrahim seorang sahalah yang berjuang mati-matian menghidupkannya, memakmurkannya, mencintainya sepenuh jiwa. Bahkan melampaui kecintaannya kepada diri sendiri dan wanita yang mencintainya. Dia berjuang keras sentiasa menghadirkan Allah di hatinya, di surau itu, di lingkungan itu. Dan, pilihan cintanya terhadap rumah Allah menghantarnya pada kemelut yang terjal, perih, berselimut luka, berderai air mata bahkan harga diri dan jatidirinya di mata orang-orang yang berusaha merobohkannya.¹²

4. Taufiqurrahman Al-Azizy

Taufiqurrahman al-Azizy, lahir pada 9 Desember 1975. Asli orang Indonesia, tepatnya Jawa Tengah. Pernah nyantri di Pesantren Ilmu al-Qur'an "Hidayatul Qur'an" yang diasuh oleh KH. Drs. Ahsin Wijaya al-Hafjizh, M.A. Pernah pula kuliah di Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jawa Tengah. Namanya melejit setelah meluncurkan trilogi novel spiritual Makrifat Cinta, yang terdiri dari Syahadat Cinta (DIVA Press,

¹² Taufiqurrahman Al-Azizy, *Jangan Biarkan Surau ini Roboh*, (Jogyakarta, DIVA Press, 2009)

2006), *Musafir Cinta* (DIVA Press, 2007), dan *Makrifat Cinta* (DIVA Press, 2007). Novelnya setelah trilogi novel spiritual “Makrifat Cinta” yang juga telah beredar adalah *Kitab Cinta Yusuf Zulaikha* (DIVA Press, 2007) *Munajat Cinta* (DIVA Press, 2009), *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh* (DIVA Press, 2009) dan *Sahara Nainawa* (DIVA Press, 2009).¹³

C. Pembatasan dan Rumusan Masalah

1. Pembatasan masalah

Agar terhindar dari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy meliputi sebagai berikut:

- a. Nilai Pendidikan Aqidah/Tauhid
- b. Nilai Pendidikan Ibadah
- c. Nilai Pendidikan Ahlak
- d. Nilai Pendidikan Sosial/Kemasyarakatan

2. Perumusan masalah

Adapun perumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah nilai-nilai pendidikan agama islam dalam novel “*Jangan Biarkan Surau ini Roboh*” karya Taufiqurrahman Al-Azizy”

¹³ Taufiqurrahman Al-Azizy, *Jangan Biarkan Surau ini Roboh*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2009) hlm

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh*.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Di harapkan dapat menambah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh*
 - b. Di harapkan dapat di jadikan masukan bagi peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh* karya Taufiqurrahman Al-Azizy
2. Manfaat praktis
 - a. Guru

Sebagai bahan pedoman dan rujukan dalam pelaksanaan sistem pengajaran yang sesuai dengan ajaran islam.
 - b. siswa

Untuk lebih memotivasi dan meningkatkan semangat belajar siswa dalam menempuh pendidikan.
 - c. Penulis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa pendidikan agama islam. Kemudian penelitian ini,

mudah-mudahan bisa menjadi perbandingan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam penulisan karya ilmiah.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah melakukan penelusuran kepustakaan dan menalaahnya untuk menggali teori-teori dasar dan konsep yang ditemukan para ahli terdahulu serta memperoleh orientasi yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.¹⁴

Diantara kajian kepustakaan yang peneliti peroleh yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nur Khafidhin, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan jurusan PAI, Unisnu Jepara 2014, dengan judul “ Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Bidayatul Hidayah dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam”. Skripsi ini terfokus pada nilai pendidikan akhlak pada Allah yang dikaitkan dalam pendidikan Islam masa kini.
2. Skripsi yang ditulis oleh Riyan Yahya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan PAI, Unisnu Jepara 2015, dengan judul “Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Cinta di Ujung Sajadah karya Asma Nadia”. Skripsi ini terfokus pada nilai-nilai Islami dan pesan-pesan agama yang masih bersifat global .
3. Skripsi yang ditulis oleh Ahcmad Sholachuddin, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan PAI, Unisnu Jepara, 2015 dengan judul “Studi Analisis Tentang “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al Barjanji Baba 19”. Skripsi ini terfokus pada nilai yang terkandung dalam

¹⁴ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (ed.), *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 70.

pendidikan karakter, kepribadian, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual menjadi nilai nilai yang dapat dinikmati semua bidang.

4. Buku *Ilmu Pendidikan Islam*, Prof. Dr. Ahmad Tafsir, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012, berisikan tentang bagaimana cara agar pendidikan yang berlangsung senantiasa di warnai oleh ajaran islam, sehingga pendidikan bukan hanya memiliki akal yang cerdas, tetapi memiliki hati yang cerda pula, dalam buku ini pula berisikan tentang bagaimana proses pendidikan.
5. *Pendidikan Nilai (Kajian Teoritik Dan Praktik Di Sekolah)* Karya Dr.Hj. Qiqi yulianti Zakiyah, M.Ag. yang berisi tentang penanaman nilai moral untuk membentengi diri dari akses negatiif globalisasi. Penulis menegaskan bahwa pendidikan bukan hanya transfer ilmu semata, melainkan juga perlu berbasisi pada pembentukan moral yang berasal dari nilai agama dan kebudayaan.

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang novel telah banyak dilakukan, bahkan terjadi sedikit persamaan penelitian tersebut yaitu mengungkapk nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai islam yang ada dalam novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh*. Namun dengan demikian , melihat latar belakang yang penulis angkat berbeda. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama penelitian adalah apa saja nilai-nilai pendidikan Islam, yang terkandung dalam novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh* dan hal-hal apa saja yang dapat di aplikasikan dari nilai-nilai

pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh* pada mata pelajaran akidah ahlak.

Secara mendasar penelitian tentang novel jangan biarkan surau ini roboh di lingkungan akademis UNISNU belum pernah dilakukan, khususnya yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Jangan Biarkan Surau Ini Roboh*. Hal yang menarik dari penelitian ini adalah bagaimana melakukan eksplorasi atas kandungan nilai-nilai pendidikan Islam. Novel *Jangan Biarkan Surau ini Roboh* mampu memberikan jutaan inspirasi jutaan pembaca karena menceritakan seorang yang mencari makna kehidupan sebagai orang muslim, menjadikan mimpi sebagai kenyataan dan pembelajaran tentang cinta, perjuangan dan keihlasan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karakteristik dalam penelitian kualitatif terletak pada objek yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif tidak menekankan kuantum atau jumlah, melainkan lebih menekankan pada segi kualitas secara alamiah karena menyangkut pengertian, konsep, nilai serta ciri-ciri yang melekat pada objek penelitian lainnya.¹⁵

Dimana pendekatan kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

¹⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), hlm. 5.

orang-orang dan hasil karyanya yang di amati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi peneliti mendekati diri kepada objek secara utuh (Holistik)¹⁶

2. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan metode kepustakaan (*library research*) dimana peneliti mengambil atau mengumpulkan data-data dari buku dan sumber lain yang terkait dengan topik yang sedang diteliti, kemudian memadupadankan data-data tersebut menjadi suatu kesatuan yang utuh yang terkait dengan topik yang dibahas.

Menurut Drs. S. Margono, dalam dalam penelitian kualitatif pengumpulan data yang utama adalah teknik dokumenter.¹⁷ Dimana dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan juga termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dan hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁸

3. Teknik analisis data

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode analisis isi, karena jenis penelitian ini berkaitan dengan metode dokumentasi, maka analisa yang di gunakan adalah

¹⁶ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualittif*, (Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

¹⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), Cet. v, hlm 181,

¹⁸ *Ibid*, hlm. 192.

analisis isi (*content analysis*), yakni menganalisa data menurut isinya.¹⁹ seperti di katakan Rosadi Roslan, bahwa *content analysis* merupakan metode pengumpulan dan analisa data terhadap dokumen untuk memperoleh kandungsn informasi dari isi dokumentasi secara objektif dan sistematis.²⁰

Untuk itu, dalam hal ini penulis akan membaca novel jangan biarkan surau ini roboh terlebih dahulu secara menyeluruh kemudian menganalisisnya melalui analiPsis isi dengan di bantu oleh studi pustaka melalui buku-buku atau referensi lain yang sesuai dengan judul penelitian untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis data adalah dengan mendasarkanya pada prosedur yang di tetapkan oleh Hadari Nawawi, yaitu sebagai berikut:

- a. Menyeleksi teks (buku, majalah dan dokumen-dokumen) yang akan di selidiki yaitu dengan mengadakan observasi untuk mengetahui keluasan pemakaian buku tersebut, menetapkan standar isi buku di dalam bidang tersebut dari segi teoritis dan praktisnya.
- b. Menyusun item-item yang spesifik tentang isi dan bahasa yang akan di teliti sebagai alat pengumpul data.
- c. Menetapkan cara yang di tempuh, yaitu dengan meneliti keseluruhan isi buku dan bab per bab.

¹⁹ Suryadi Suryasubrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 35.

²⁰ Rosadi Roslan, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 252

- d. Melakukan pengukuran terhadap teks secara kualitatif dan kuantitatif, mislanya tentang tema dalam paragraf, pesan yang akan di sampaikan.
- e. Membandingkan hasil berdasarkan standar yang telah di tetapkan.
- f. Mengetengahkan kesimpulan sebagai hasil analisis.²¹

4. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel jangan biarkan surau ini roboh karya Taufiqurrahman Al-Azizy

5. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kepustakaan terdiri atas dua, yakni:

- a. Sumber data primer, yakni data penelitian yang di pilih secara langsung dari sumber asli yang secara khusus di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitian.²² Data primer dalam penelitian ini adalah Novel Jangan Biarkan Surau ini Roboh Karya Taufiqurrahman l-Azizy.
- b. Sumber data sekunder yakni data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung atau melalui perantara media perantara (di catat pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam bentuk arsip atau dokumen.²³ Dimana sumber sekunder merupakan hasil penggunaan sumber-sumber lain yang

²¹ Soejono, *Metode Penelitian suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 16.

²² Ibid, hlm. 252.

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 254

tidak langsung dan sebagai dokumen yang murni di tinjau dari kebutuha peneliti.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini supaya lengkap dan sistematis, maka perlu adanya sistematika penulisan, adapun sistematika penulisan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Bagian awal : Halaman Judul, Abstraksi, Halaman Nota pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi.

Bagian isi :

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Penegasan Istilah

C. Rumusan Masalah

D. Tujuan Penelitian

E. Manfaat Penelitian

F. Kajian Pustaka

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian
2. Metode Pengumpulan Data
3. Metode Analisis Data

H. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Novel

1. Pengertian Novel
2. Media Pendidikan
3. Novel Sebagai Media Pendidikan

B. Tujuan Pendidikan Islam

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan
2. Ruang Lingkup Nilai Pendidikan
3. Tujuan Pendidikan Dalam Agama Islam

BAB III : KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Analisis Data

E. Instrumen Penelitian

F. Teknik Pustaka

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL JANGAN BIARKAN SURAU INI ROBOH

BAB V : penutup, meliputi; kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir : meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.